

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya usaha kecil dan menengah (UKM) yang turut meramaikan dunia bisnis Indonesia. Di Indonesia, usaha kecil menengah (UKM) adalah tulang punggung ekonomi Indonesia karena UKM menyumbang 60% bagi ekonomi Indonesia dan menampung 97% tenaga kerja (Menurut Wikipedia). Dampak positif yang dapat dirasakan dari keadaan ini yaitu meningkatnya perekonomian Indonesia dan berkurangnya pengangguran. Sedangkan bagi usaha-usaha yang telah ada, perkembangan bisnis yang semakin pesat ini tentu saja menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Persaingan dalam dunia bisnis tentu saja menjadi semakin ketat, karena kuantitas Usaha Kecil Menengah (UKM) yang terus meningkat setiap tahun. Jumlah UKM pada tahun 2011 yaitu 52 juta dan pada tahun 2013 meningkat hingga mencapai 60 juta (Menurut Wikipedia). Sehingga bagi UKM yang tidak melakukan kegiatan produksi secara efektif dan efisien akan mengalami kesulitan dalam pertumbuhan atau mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah dengan mendapatkan laba. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu (Soemarso,2004).

Salah satu hal yang sering terjadi pada usaha kecil menengah (UKM) adalah naik turunnya penjualan produk. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan laba perusahaan. Jika penjualan produk dalam suatu perusahaan terus mengalami penurunan, pemimpin perusahaan harus mampu melihat keadaan ini dan mencari solusi bila sewaktu-waktu penjualan perusahaan mengalami penurunan yang besar. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan analisis titik pulang pokok (*break even analysis*) agar perusahaan tersebut dapat mengetahui

pada tingkat volume penjualan atau pendapatan berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi tetapi juga tidak untung.

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang produksi produk maupun jasa dianjurkan untuk melakukan analisis pulang pokok. Salah satu tujuannya yaitu dengan mengetahui titik pulang pokok tentu saja perusahaan dapat mengetahui berapa volume penjualan yang harus terealisasi agar perusahaan setidaknya berada dititik impas. Selain itu perusahaan juga dapat memutuskan tindakan apa yang dapat dilakukan selanjutnya agar tetap dapat menjaga kestabilan bahkan mendapatkan laba yang maksimal.

PD Mie Berkah adalah salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang memproduksi pangan. Pabrik sekaligus tempat pemasaran produknya berada di Jalan Sosial No. 323 KM 5 Palembang. UKM ini memproduksi tiga produk diantaranya mie super, mie special dan mie biasa. Proses produksi pada UKM ini dilakukan setiap hari untuk memenuhi pesanan pelanggan. Pemasaran produknya memang belum sampai ke luar kota Palembang, tetapi penjualan produk didalam daerah sudah cukup terkenal, melihat daftar pelanggan dari PD Mie Berkah tersebar di seluruh Kota Palembang. Berikut merupakan tabel volume produksi dan volume penjualan dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Volume Produksi dan Volume Penjualan
PD Mie Berkah Palembang
(Satuan dalam kg)

Jenis Mie	2011	2012	2013
	Vol. Produksi	Vol. Produksi	Vol. Produksi
Mie Super	1.940	2.830	3.983
Mie Special	175.264	196.138	224.263
Mie Biasa	91.659	73.731	52.548

Sumber: PD Mie Berkah Tahun 2013

Pada tabel diatas terlihat penjualan mie biasa mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Sedangkan mie super dan mie spesial mengalami kenaikan setiap tahunnya. Volume penjualan yang naik turun ini menjadi salah

satu alasan bagi penulis untuk melakukan perhitungan titik impas pada PD Mie Berkah.

Setiap biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi pada PD Mie Berkah memang telah ada pencatatannya, namun pihak UKM ini tidak memisahkan antara biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*), dan juga PD Mie Berkah belum pernah melakukan perhitungan titik impas (*Break Even Point*). Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tidak mengetahui secara pasti berapa volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas dan berapa besar volume penjualan yang diperbolehkan turun agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Perhitungan Titik Impas (*Break Even Point*) Pada PD Mie Berkah Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengelompokan biaya-biaya dalam proses produksi pada PD Mie Berkah?
2. Berapa jumlah *Break Even Point* dalam unit dan rupiah untuk ketiga jenis produk yaitu mie special, mie super dan mie biasa pada PD Mie Berkah tahun 2013?
3. Berapa jumlah *Break Even Point* dalam rupiah untuk penjualan semua produk pada PD Mie Berkah tahun 2013?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Pengelompokan biaya variabel dan biaya tetap dalam memproduksi ketiga jenis mie yaitu mie special, mie super dan biasa.
2. Jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit dan rupiah untuk penjualan masing-masing produk yaitu mie special, mie super dan mie biasa pada tahun 2013.

3. Jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah untuk penjualan semua jenis produk pada tahun 2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui besarnya biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam proses produksi ketiga jenis produk.
2. Untuk mengetahui berapa titik impas yang harus dihasilkan oleh PD Mie Berkah agar perusahaan tetap stabil dalam mempertahankan laba.

1.4.2 Manfaat

1. Bagi Penulis

Memberikan manfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan guna melihat sejauh mana terdapat kesesuaian antara teori yang selama ini diperoleh dengan praktek yang dilakukan secara langsung dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kapasitas produksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan administrasi bisnis khususnya bagi mereka yang meneliti masalah keuntungan maksimal.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PD Mie Berkah Palembang yang bergerak dibidang produksi mie. Beberapa produk yang diproduksi yaitu mie super, mie spesial dan mie biasa. Setiap produk yang terjual akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui titik impas (*Break Even Point*) dari masing-masing dan semua jenis produk.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi dan Idris (2009:103) ditinjau dari segi memperolehnya data. Jenis data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan seperti dibawah ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya (Yusi dan Idris, 2009). Data yang diperoleh untuk menyelesaikan penulisan Laporan Akhir ini didapat langsung dari pegawai bagian administrasi PD Mie Berkah Palembang dengan cara wawancara atau tanya jawab untuk memberikan informasi mengenai volume produksi, volume penjualan, biaya-biaya dalam memproduksi produk.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Yusi dan Idris, 2009). Data ini diperoleh dalam bentuk data yang sudah dipublikasi dan laporan keuangan pada PD Mie Berkah Palembang seperti laporan pembelian bahan baku, laporan penjualan bulanan, produk-produk yang dihasilkan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan daftar jumlah karyawan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1.5.3.1 Riset Lapangan

Riset yang dilakukan penulis untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yaitu dengan cara mendatangi langsung PD Mie Berkah Palembang. Adapun teknik pengumpulan data dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengumpulan data melalui pengamatan menurut Yusi dan Idris (2009:106) adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan

tujuan menjelaskan dan atau menjawab permasalahan. Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi (Yusi dan Idris, 2009). Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab dengan pegawai administrasi pada PD Mie Berkah Palembang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan, seperti jenis mie yang diproduksi setiap hari, jenis mie yang paling diminati oleh konsumen, bahan baku dan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi.

1.5.3.2 Riset Kepustakaan

Dalam penyelesaian penulisan Laporan Akhir ini, penulis juga mengumpulkan data dengan cara mempelajari data atau informasi dari berbagai sumber seperti buku-buku, literatur, dan sumber-sumber dari internet yang berkaitan dengan pembahasan.

1.5.4 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah teknik analisa kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Yusi dan Idris, 2009). Ada beberapa data yang tidak disajikan dalam bentuk angka, maka untuk menganalisisnya penulis melakukan wawancara dengan pemilik sehingga data yang sudah diperoleh dapat dikaitkan dengan sumber-sumber lain yang sesuai dengan pokok bahasan. Dalam hal ini pula penulis menguraikan data-data yang ada dan digunakan sebagai referensi yang bersumber dari buku maupun literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan. Sehingga dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dan dijadikan penyelesaian masalah mengenai perhitungan titik impas dalam

jumlah unit dan rupiah dari produk yang dihasilkan oleh PD Mie Berkah Palembang.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) (Yusi dan Idris, 2009). Penulis memperoleh data yang dapat dinyatakan dengan angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang dapat ditunjukkan melalui persentase. Data-data tersebut dianalisis melalui perhitungan untuk mendapatkan titik impas serta rugi/laba yang dialami oleh perusahaan melalui metode titik impas atau *Break Even Point* (BEP). Menurut Herjanto (2008:155-156) formula yang digunakan untuk menghitung *Break Even Point* (BEP) pada perusahaan multiproduk yaitu sebagai berikut:

Rumus multiproduk untuk semua jenis produk:

$$\text{BEP (Rp) 2013} = \frac{\text{FC}}{\text{Total Kontribusi Tertimbang}}$$

Rumus multiproduk untuk mencari BEP dalam rupiah dan unit:

$$\text{BEP (Rp) per jenis produk} = W \times \text{BEP (Rp) tahun 2013}$$

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{BEP (Rp) per jenis produk}}{P}$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap

W = Persentase penjualan produk terhadap total rupiah tertimbang

P = Harga

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Akhir ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari isi keseluruhan Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga dapat terlihat relevansi antara bab yang satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1.4.1 Tujuan Penelitian
 - 1.4.2 Manfaat Penelitian
- 1.5 Metodologi Penelitian
 - 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian
 - 1.5.2 Jenis dan Sumber Data
 - 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data
 - 1.5.4 Metode Analisa Data
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi
- 2.2 Sistem Produksi dan Operasi
- 2.3 Jenis-jenis Proses Produksi
- 2.4 Perencanaan Kapasitas
 - 2.4.1 Pengertian Kapasitas
 - 2.4.2 Jenis-jenis Perencanaan Kapasitas
- 2.5 Titik Impas atau Pulang Pokok (*Break Even Point*)
 - 2.5.1 Pengertian *Break Even Point*
 - 2.5.2 Pengelompokan Biaya
 - 2.5.3 Analisis *Break Even Point*
 - 2.5.4 Model Dasar Analisis *Break Even Point*

2.5.5 Analisis *Break Even Point* untuk Multiproduk

2.5.6 Tabel *Break Even Point* (BEP) Multiproduk

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

- 3.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan
- 3.2 Visi dan Misi Perusahaan
- 3.3 Struktur Organisasi Perusahaan
- 3.4 Pembagian Tugas
- 3.5 Proses Produksi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Pengelompokan Biaya
 - 4.1.1 Pengelompokan Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
 - 4.1.2 Pengelompokan Biaya Variabel (*Variabel Cost*)
- 4.2 Perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk semua produk yaitu mie biasa, mie spesial, dan mie super yang diproduksi PD Mie Berkah pada tahun 2013
- 4.3 Perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk masing-masing jenis produk
 - 4.3.1 Perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk produk mie super
 - 4.3.2 Perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk produk mie special
 - 4.3.3 Perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk produk mie biasa

BAB V KESIMPULAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran